

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana segala aktivitas dalam penelitian ditetapkan guna memberi kemudahan bagi peneliti untuk menyusun serta mengembangkan data secara tepat dan akurat. Sesuai dengan judul yang telah ditulis dalam rancangan penelitian maka penelitian ini mengambil lokasi di SMK Mahat Mualimin Alwasliyah (MMA) UISU Medan Jl. SM Raja Kampus UISU Teladan Medan, Teladan Barat, Kec. Medan Kota, Kota Medan Prov. Sumatera Utara.



*Foto gerbang 3.1 sekolah SMK Mahad Mualimin Alwasliyah (MMA) UISU*

*Medan*

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMK Mahat Mualimin Alwasliyah (MMA) UISU pada tanggal 9 Juli 2024 Medan Jl. SM Raja Kampus UISU Teladan Medan, Teladan Barat, Kec. Medan Kota, Kota Medan Prov. Sumatera Utara.

**Tabel 3.1**

**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No.	Kegiatan	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu	Sep
1.	Pengajuan Judul										
2.	Penyusunan Proposal										
3.	Bimbingan Penyusunan Proposal										
4.	Seminar Proposal										
5.	Pengumpulan Data										
6.	Analisis Data										
7.	Penulisan Hasil Penelitian										
8.	Bimbingan Penulisan Skripsi										
9.	Sidang Meja Hijau										

### B. Populasi dan Sampel penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian atau sebagai tempat memperoleh data yang di perlukan dalam

penelitian. Populasi adalah sumber informasi utama yang berarti sekumpulan unsur, unit, atau elemen yang menjadi objek penelitian.

Menurut Arikunto (2020: 130) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Menurut Sugiyono (2019:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan peserta didik di SMK Mahad Mualimin Alwasliyah (MMA) UISU Medan Jl. SM Raja Kampus UISU Teladan Medan, Teladan Barat, Kec. Medan Kota, Kota Medan Prov. Sumatera Utara.

## 2. Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampling purposive. Sugiono mengartikan purposive sampling yakni teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu.

Hadi menyatakan bahwa sampel dalam kegiatan penelitian timbul disebabkan hal berikut:

- a. Peneliti bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebian saja
- b. Penelitian bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil kepenelitiannya, dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala, atau kejadian yang lebih luas.

Berdasarkan pertimbangan, maka jumlah Guru PPKn di SMK Mahad Mualimin Alwasliyah (MMA) UISU Medan ada 1 pengajar diantaranya:

<b>Guru PPKn di SMK Mahad Mualimin Alwasliyah (MMA) Uisu Medan</b>
Sarif Muhammad S.E

Berdasarkan pertimbangan dari guru PPKn yang bersangkutan disekolah peneliti memilih siswa X TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) yang berjumlah 35 orang siswa sebagai sampel penelitian, yang disajikan dalam table berikut ini:

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
X TKJ	35 Siswa

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel kualitatif yaitu variabel yang sulit atau tidak bias dinyatakan dengan angka, misal keindahan.

## **C. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2020), metode kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial secara individu maupun kelompok. Metode kualitatif merupakan kumpulan untuk menganalisis memahami lebih dalam mengenai makna beberapa individu maupun kelompok dianggap sebagai masalah kemanusiaan atau masalah sosial Creswell (2021).

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian eksplorasi, Eksplorasi merupakan jenis penelitian yang sifatnya sangat luas. Dalam penelitian eksplorasi menjadi sangat penting dikarenakan akan menghasilkan landasan yang kuat bagi penelitian selanjutnya. Yusuf, (2020) mengemukakan tujuan penelitian eksplorasi merupakan tujuan untuk mendapatkan ide-ide mengenai permasalahan pokok secara lebih terperinci maupun untuk mengembangkan hipotesis yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk dapat memahami bagaimana peran guru ppkn dalam penguatan karakter

kebangsaan peserta didik di SMK Mahad Muallimin Alwasliyah (MMA) UISU Medan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dari lapangan penulis menggunakan alat pengumpulan data yang tepat dan akurat. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **a. Observasi**

Observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bias penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Peserta Didik.

Pengumpulan data dengan cara ini penulis lakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna melihat secara langsung mengenai situasi dan keadaan yang sebenarnya, sebagai pelengkap dan perbandingan dengan keterangan yang didapat dari teori-teori dalam bahan pustaka.

##### **b. Wawancara**

Wawancara dalam peneliti ini untuk memperoleh keterangan tentang bagaimana Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap pembentukan perilaku berlandaskan nilai-nilai pancasila. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti salah satunya adalah wawancara, dimana peneliti

akan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kepala Sekolah dan juga kepada peserta didik.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi tertulis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Dokumentasi diperlukan dalam penelitian untuk menambah sumber data dan melengkapi informasi secara faktua. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berbentuk gambar berupa foto kegiatan dan tulisan berupa lampiran, wawancara dan lampiran observasi.

### **E. Teknik Analisis Data**

Musbikhin (2020) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Tujuan penyusunan analisis di lapangan adalah agar peneliti peka terhadap sikap perilaku didalam lingkungan penelitian dan sifat interaksi sosial secara umum, sekaligus untuk membantu peneliti memahami gejala yang sebelumnya tidak dimengerti. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, selama dan setelah selesai di lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Khusus Dan Analisis Data**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB III, bahwa dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Peserta Didik Di SMK Mahad Muallimin Alwasliyah (MMA) Uisu Medan”, peneliti menggunakan teknik sampel purposive. Sugiyono mengartikan purposive sampling yakni teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu.

Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan peserta didik di SMK Mahad Muallimin Alwasliyah (MMA) Uisu Medan, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi terhadap kegiatan siswa yang berbeda didalam kelas maupun diluar kelas, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah kemudian saya juga wawancara dengan guru PPKn, selain itu saya juga wawancara dengan beberapa siswa di sekolah tersebut, guru PPKn dan juga siswa-siswa yang berada di kelas X TKJ tersebut.

Pengambilan sumber data ini dilakukan secara mendalam sampai peneliti mencapai titik jenuh. Oleh karena itu peneliti melaksanakan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penyusunan jawaban dari peneliti ini,



peneliti menggunakan nama langsung seperti yang dijelaskan pada daftar informan berikut:

**TABEL 4.1**  
**DAFTAR INFORMAN**

<b>No.</b>	<b>Nama informan</b>	<b>Status informan</b>	<b>Jenis kelamin</b>
1.	<b>Bahrumsah,S.Ag,M.H</b>	Kepala Sekolah SMK Mahat Mualimin Aliyah (MMA) Uisu Medan	Laki-laki
2.	<b>Sarif Muhammad, S.E</b>	Guru PPKn	Laki-laki
3.	<b>Hasam Basri</b>	Siswa	Laki-laki
4.	<b>Riski Alifian</b>	Siswa	Laki-laki
5.	<b>Ardi Sah Putra</b>	Siswa	Laki-laki
6.	<b>Farhan Sinuret</b>	Siswa	Laki-laki

Keterangan informan :

- a. Bapak Bahrumsah,S.Ag,M.H, Laki-laki, Kepala Sekolah SMK Mahad Mualimin Alwasliyah (MMA) Uisu Medan
- b. Bapak Sarif Muhammad,S.E, Laki-laki, Guru PPKn SMK Mahad Mualimin Alwasliyah (MMA) Uisu Medan

- c. Siswa kelas X TKJ SMK Mahad Mualimin Alwasliyah (MMA)

Uisu Medan

1. Hasam Basri
2. Riski Alifian
3. Ardi Sah Putra
4. Farhan Sinuret

## **2. Profil SMK Mahad Mualimin Alwasliyah (MMA) Uisu Medan**

- a. Nama Sekolah : SMK Mahad Mualimin Alwasliyah (MMA) Uisu Medan
- b. Alamat : Jl. S.M. Raja Kampus Universitas Islam Sumatera Utara Kel. Teladan Barat Kec. Medan Kota 20217
- c. Akreditasi Sekolah : B
- d. Tahun Berdiri : 1998
- e. Status : Swasta
- f. NPSN : 10211203

## **3. Visi Misi dan Tujuan**

- **Visi**

Terciptanya ilmu pengetahuan dalam prestasi berkarakter, berakal pada budaya bangsa dan berwawasan lingkungan, berlandaskan imtaq dan ipteq.

- **Misi**

1. Mempersiapkan siswa/I yang terampil, kreatif, mandiri dan berbudi pekerti yang baik serta berakhlakul karimah
2. Mewujudkan peningkatan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Mewujudkan peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil lulusan

4. Mempersiapkan siswa membaca Al-qur'an dengan benar
5. Menumbuhkan dan membudayakan 7 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun, Semangat dan Sepenuh hati pada seluruh siswa yang ada).

- **Tujuan**

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.

### **3. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Karakter semangat Kebangsaan Peserta Didik Di SMK Mahad Muallimin Al-Wasliyah (MMA) Uisu Medan**

Berdasarkan kegiatan pengumpulan data diatas tersebut maka peneliti mendapatkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

#### **a. Hasil Peneliti Berdasarkan Observasi**

##### **1). Observasi dalam kelas**

Berdasarkan hasil observasi langsung didalam kelas bahwa guru berperan mengajar dan membentuk materi pembelajaran kepada siswa tentang bagaimana karakter yang baik dan mengarahkan siswanya untuk dalam kehidupan sehari-hari, guru menguatkan karakter pada diri siswa masing-masing. Terutama dalam penguatan karakter yang baik seperti

bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, saling menghargai, tolong menolong, dan toleransi.

## 2). Observasi luar kelas

Berdasarkan hasil observasi langsung yang telah dilakukan diluar kelas bahwa siswa dituntut untuk menerapkan apa yang sudah dipelajari didalam kelas dan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Sebagian besar siswa agar dibuktikan dengan menaati peraturan tata tertib sekolah, saling menghargai, melakukan kerja bakti, tolong menolong dan toleransi dilingkungan sekolah, serta pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru setiap hari jum'at.

### **b. Hasil Penelitian Berdasarkan Wawancara**

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan ternyata guru sangat berperan penting dalam upaya penguatan karakter siswa, hal itu terlihat setelah dilakukan wawancara sebagai berikut:

#### **1. Peranan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas**

Peran guru dalam lingkungan SMK Mahat Mualimin Al-Wasliyah (MMA) Uisu Medan memiliki peran yang penting didalam penguatan karakter siswa, mengingat guru adalah memiliki peran dalam proses pembelajaran sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih.

Berdasarkan hasil wawancara guru PPKn bapak Syarif S.E, tentang bagaimana caranya jika dalam proses pembelajaran berlangsung, peserta didik sulit untuk menanamkan karakter semangat kebangsaan? Berikut penjelasan dari bapak Syarif selaku guru mata pelajaran PPKn.

“ Memberi penjelasan dan pemahaman lebih dalam tentang kecintaan tanah air untuk meningkatkan semangat kebangsaan”.

Guru dapat mengetahui peserta didik sudah tertanam karakter, sebagai guru PPKn bagaimana guru dapat mengetahui jika peserta didik sudah tertanam karakter semangat kebangsaan dalam dirinya? Berikut penjelasan dari bapak Syarif:

“ Dengan melihat antusiasnya siswa dan aktif dalam pembahasan tentang pendidikan kewarganegaraan”.

Kendala dalam penanaman karakter, apakah guru PPKn memiliki kendala dalam penanaman karakter semangat kebangsaan? Berikut penjelasan dari bapak Syarif:

“ Kurangnya kefokusannya anak dalam memahami tentang semangat kebangsaan”.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Bahrumsah S.H, tentang Bagaimana peran sekolah dalam penguatan karakter pada diri peserta didik?

“ Banyak hal yang dilakukan sekolah untuk penguatan karakter peserta didik antara lain adalah berkaitan dengan kurikulum merdeka, profil pancasila yang sudah dilaksanakan ditahun 2024. Hal-hal yang berhubungan dengan penguatan keagamaan”.

Dalam wawancara dengan Kepala sekolah bapak Bahrumsah tentang Apakah ada faktor pendukung dari penguatan karakter disekolah ini?

“ Faktor pendukung dapat dikategorikan penguatan karakter setiap memulai pelajaran awal siswa diwajibkan membaca al-qur’an selama 5 menit, kemudian solat berjamaah, bimbingan dan pengarahan”.

Kemudian siswa harus mengetahui mengenai karakter semangat kebangsaan. Apa yang anda ketahui mengenai karakter semangat kebangsaan? Berikut hasil wawancara dengan siswa bernama Hasam basri.

“Menurut saya kesadaran untuk setiap menjaga dan mendahulukan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi dan kelompok”.

Jika ada teman kalian yang kesusahan saat belajar, apakah yang akan anda lakukan? Berikut hasil wawancara dengan siswa bernama Ardi Sah Putra.

“Saya akan membantunya semampu saya sehingga ia mengerti apa yang akan dikerjakannya”.

Dalam kegiatan pembelajaran, apakah guru menyisipkan kegiatan berdiskusi dengan sesama teman dikelas? Berikut hasil wawancara dengan siswa bernama Farhan Sinuret.

“Iya, karena manusia hidup dengan sosial karena membutuhkan orang lain maka dari itu guru menyuruh kita berdiskusi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan juga guru PPKn tersebut dan hasil wawancara dengan salah seorang siswa kelas X maka dapat disimpulkan bahwa selain mengajar dan mendidik guru juga berperan penting dalam memberikan penguatan karakter kepada siswa. Karena dimana seorang guru memberikan pelajaran dan disitupun guru juga mendidik siswanya menjadi siswa-siswa yang berkarakter baik.

#### 4. Pembahasan

Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya, seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah”.

Tugas guru memang tidak sebatas hanya memberikan materi pembelajaran saja terhadap siswa, akan tetapi guru juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Guru mampu membimbing dan mendidik siswa agar mampu menerapkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dan guru diperkuat dengan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen dimana guru harus mampu mengajar, mendidik, membimbing, dan memberikan arahan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Mahad Mualimin Aliyah (MMA) Uisu Medan sangat penting dalam penguatan karakter semangat kebangsaan. Berdasarkan peran guru sebagai agen pembelajaran maka peran guru PPKn terhadap penguatan karakter semangat kebangsaan pada peserta didik adalah Peran berlandaskan pancasila pada peserta didik adalah Peran Guru sebagai mengajar, mendidik, membimbing, dan memberikan arahan.

Jadi seorang guru harus bisa menjadi orang tua kedua bagi peserta didik merasa nyaman dan terbuka kepada siswa disekolah. Sehingga niatnya guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dan bisa mengarahkan mereka kearah yang lebih baik dalam mencari jati diri mereka

yang berakhlak contohnya beri tahu siswa tentang nilai-nilai moral, tunjukkan rasa empati, biasakan siswa untuk membantu lain, biasakan siswa untuk memberikan pendapat, buat aturan bersama siswa, barbagi cerita.

Sebagai guru PPKn penanaman karakter tidak lepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Pendidikan Pancasila dapat dijadikan sebagai sarana dalam penguatan karakter kebangsaan siswa, karena Pancasila mengandung nilai-nilai kehidupan yang bias dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta didik hakikatnya adalah warga Negara Indonesia.

Peran guru PPKn sangat penting dalam pengembangan pendidikan moral atau pendidikan karakter dari siswa. Karena guru PPKn dalam mendidik berperan untuk menanamkan sikap kebaikan dalam pendidikan.

Semangat kebangsaan dapat diartikan sebagai suatu perilaku yang lebih mementingkan kepentingan bangsa daripada kepentingan pribadi. Semangat kebangsaan atau Nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

Peran guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan estafet pertama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.



Dengan demikian, tergambar dengan jelas bahwa betapa pentingnya Peran seorang guru dalam mengajar dan mendidik didalam diri peserta didik, bahkan hanya pelajar namun dalam perannya sebagai pendidik baik bagi diri peserta didik maupun orang lain dan mampu menerapkan apa yang sudah dipelajari disekolah didalam lingkungan masyarakat.

Hal tersebut dapat disadari oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kegiatan-kegiatan yang ada di SMK Mahad Muallimin Alwasliyah (MMA) Uisu Medan tidak hanya menguatkan karakter religius sesuai dengan karakter sekolahnya, namun juga tetap melihat dari sisi nasionalnya. Kemudian guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melakukan penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta orang tua peserta didik dalam menguatkan karakter semangat kebangsaan. Sebab dengan adanya komunikasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu bekerja sama untuk menguatkan karakter-karakter yang baik dan memudarkan karakter buruk yang terjadi saat peserta didik menjadi warga masyarakat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uraian penelitian dan pembahasan pada BAB IV yang didukung oleh data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMK Mahat Muallimin Alwasliyah (MMA) Uisu Medan peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan di SMK Mahat Muallimin Alwasliyah (MMA) Uisu Medan.
  - a. Meningkatkan peranan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan siswa dengan nilai-nilai pancasila.
  - b. Memperkuat kerjasama antar guru dalam menghadapi hambatan-hambatan penguatan karakter siswa.
  - c. Peserta didik bisa menamkan karakter semangat kebangsaan.
  - d. Guru PPKn memberikan ruang waktu siswa untuk menyisipkan kegiatan berdiskusi siswa didalam kelas.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang diperoleh serta pembahasan hasil tersebut, maka peneliti menyampaikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Untuk sekolah, agar lebih tegas dalam memberikan sanksi bagi siswa-siswa yang melanggar tata tertib yang ada disekolah. Dalam hal penguatan karakter semangat kebangsaan, sekolah sangat berperan dalam hal menumbuhkan karakter pada siswa.

### 2. Bagi Guru

Bagi guru hendaknya dapat memaksimalkan perannya dalam hal penguatan karakter semangat kebangsaan kepada siswa. Guru juga harus tegas dalam menyikapi peserta didik yang kurang semangat dalam menerima materi yang diberikan oleh guru, dan bukan hanya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan saja, tetapi untuk semua guru harus ditingkatkan kembali perannya dalam mengajar, mendidik, dan mengevaluasi jalannya pembelajaran. Sebab, tidak semua peserta didik semangat dalam belajar.

### 3. Bagi Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen keberhasilan dunia pendidikan. Jika siswa berkarakter yang buruk maka pendidikan dinilai tidak berhasil dalam menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik. Oleh sebab itu, harus adanya kerjasama antar pihak sekolah, guru, siswa, dan keluarga itu sendiri agar penguatan karakter semangat kebangsaan peserta didik dapat berjalan lancar.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu sangat disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih jauh

mengenai peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam penguatan karakter semangat kebangsaan peserta didik.

Penelitian ini menarik untuk diteliti, sehingga diharapkan peneliti lainnya bisa mengembangkan lebih menarik untuk dikaji. Sebagai pedoman bagi sekolah terkait dengan temuan-temuan khusus seperti peran guru penguatan karakter peserta didik disekolah melalui pendekatan keteladanan guru.